

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kepemimpinan kiai *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah, menjelaskan bahwa kiai selain mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama juga dibekali dan diajarkan dengan nilai-nilai *entrepreneurship* dan ingin menyeimbangkan antara *leadership*, *entrepreneurship*, dan *spiritual*, dengan beberapa elemen *Entrepreneurial Leadership*, yaitu: 1) Tanggung jawab, di mana seorang kiai harus memiliki kemampuan yang baik dalam memajemen lembaganya agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Sehingga harus menjalankan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dengan sebaik mungkin. 2) Preferensi untuk menghadapi risiko, yang mana kiai di Pondok Pesantren Al-Mawaddah harus berani menerima risiko ketika memutuskan sesuatu. 3) Optimis untuk meraih keberhasilan dalam tujuan, hal ini ditandai pada saat Pondok Pesantren Al-Mawaddah akan mengadakan sebuah seminar online. 4) Orientasi ke depan, di sini seorang kiai mengajarkan para santri untuk lebih kreatif dalam menghadapi peluang yang ada sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Seperti membuat *channel youtube* dan membuka Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) yang bekerjasama dengan dinas ketenagakerjaan.
2. Peran kepemimpinan kiai berbasis *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah dalam membentuk kemandirian santri, kiai memiliki tiga peran, yaitu sebagai pemimpin, sebagai pengajar dan sebagai pengasuh.
3. Faktor pendukung dalam proses pembentukan sikap mandiri santri adalah adanya fasilitas yang memadai untuk proses pembentukan sikap mandiri para santri serta adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh kiai. Melalui berbagai peraturan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh santri, akan mendorong terbangunnya kemandirian santri. Sedangkan untuk faktor penghambat adalah dari diri

masing-masing santri. Karena terkadang masih terbiasa meminta kepada orang tua, selain itu juga ketika anak-anak santri itu tidak bisa menjalankan komitmen dari awal, dan akhirnya lebih memilih untuk keluar dari pondok. Karena masih ada sebagian santri yang enggan bahkan malas untuk bisa menanamkan sikap kemandirian dengan ikut andil dalam melakukan kegiatan *entrepreneurship* karena pola asuh orang tua yang sering memanjakan anaknya.

B. Saran

Beberapa saran dan masukan yang dapat peneliti sampaikan untuk peningkatan kualitas dari program *entrepreneurship* yang telah dirancang sebelumnya:

1. Pada pihak pondok pesantren sebaiknya kepemimpinan kiai dalam pengadaan program *entrepreneurship* santri terus melakukan pengembangan dan melakukan inovasi-inovasi baru agar melahirkan generasi-generasi santri yang memiliki mental *entrepreneurship* untuk dirinya dan masyarakat kedepannya.
2. Bagi seorang pemimpin alangkah baiknya untuk memperkuat tatanan manajemen dalam pengelolaan usaha pesantren supaya lebih terstruktur dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang sudah direncanakan.
3. Bagi para santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Mawaddah untuk terus semangat dalam menuntut ilmu dan semangat dalam memberdayakan diri dengan kreatifitas yang ada di pondok pesantren serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat maupun diri sendiri.